

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan *Students Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Negeri 1 Kebumen yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motivasi belajar siswa di era 4.0, adalah model pembelajaran *Blended Learning*. Model ini mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, dan meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan pembelajaran online, serta tanpa mengurangi hakikat belajar di sekolah yaitu dengan kegiatan tatap muka dalam pembelajaran di kelas. Terdapat pengaruh positif dan signifikan, model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Kebumen. Dengan begitu, maka model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini, menghasilkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki perbedaan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan model pembelajaran *Students*

*Facilitator and Explaining* dalam mata pelajaran akuntansi keuangan. Dalam dua kelompok motivasi, indikator yang paling berpengaruh dalam menentukan motivasi belajar siswa adalah motivasi intrinsik. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi intrinsik memiliki presentase paling tinggi dibandingkan dengan indikator motivasi ekstrinsik.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian tentang perbedaan motivasi belajar siswa antara model pembelajaran *blended learning* dengan *students facilitator and explaining*, maka dapat diketahui implikasi hasil penelitian ini dalam motivasi belajar berupa:

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, seperti hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *blended learning* memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *students facilitator and explaining*. Hal yang mempengaruhi rendahnya rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol adalah, siswa yang cenderung merasa bosan dengan proses pembelajaran tatap muka dan hanya menggunakan media yang terlalu biasa. Siswa lebih tertarik ketika pembelajaran menyebabkan siswa ikut aktif, saling berinteraksi antara guru dan siswa kapan saja, menggunakan media yang menarik, kreatif, serta inovatif.

Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dibantu dengan media online dan memanfaatkan alat elektronik, dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, siswa yang aktif dan berani berinteraksi langsung dengan

guru dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran ini adalah model *blended learning*.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik mendapatkan presentase paling besar dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dengan jumlah terendah di dua kelas terletak pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, beberapa penyebabnya diantara lain tidak adanya alat pendingin kelas, sehingga ketika siang hari atau ketika siswa baru selesai berolahraga kelas menjadi sangat panas, dan siswa merasa gerah sehingga sulit berkonsentrasi mengikuti pembelajaran, kegiatan *ekskul* dan piket wajib siswa yang sering memanggil siswa di kelas untuk keluar pada saat jam pelajaran dilaksanakan, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran, dan suara bising dikarenakan kelas berdekatan dengan parkir motor sekolah, sehingga mengganggu ketenangan di kelas.

Dalam proses pembelajarannya, siswa masih ada yang bermalas-malasan ketika harus mengakses materi pada kelas online, terbukti ketika jadwal pelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, dan telat mengumpulkan tugas. Sama halnya dengan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas, beberapa siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan membuat kegaduhan.

Pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar menjadikan pembelajaran yang menarik bagi siswa harus didukung oleh pihak sekolah, namun sayangnya untuk melancarkan pembelajaran yang menggunakan sistem online, siswa dan guru masih kesulitan untuk memanfaatkan

jaringan Wi-Fi yang diberikan sekolah, dikarenakan sinyal Wi-Fi tidak dapat terjangkau di dalam kelas, hal ini menghambat siswa yang ingin mencari sumber materi dari internet, dan menghambat guru yang ingin menggunakan media pembelajaran online.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kebumen yang berfokus pada perbedaan motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran *students facilitator and explaining* tentu belum sempurna, masih terdapat beberapa kekurangan yang tidak diduga oleh peneliti sebelumnya, semisal tidak siapnya cadangan kuota di hari pertama pelaksanaan penelitian, hal ini sebenarnya penting dilakukan karena ternyata Wi-Fi sekolah tidak menjangkau ke dalam kelas, dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet, sehingga penginstalan aplikasi *Edmodo* sedikit terhambat untuk beberapa siswa. Selain itu dirasa kurangnya waktu penelitian, untuk memastikan kondusifnya pembelajaran online ini.

### C. Saran

Berdasar dari kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bermacam-macam model pembelajaran yang kreatif, inovatif, hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik kepada pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam pembelajaran dibanding harus duduk mendengarkan. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dan

menyesuaikan keadaan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

2. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan salah satu model yang dapat memberikan nafas baru dan dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang diharapkan dapat diterapkan pada pertemuan-pertemuan lain sehingga tidak terhenti pada penelitian ini saja.
3. Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan maksimal. Guru dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui pembelajaran yang menarik, pemberian pujian dan penghargaan, serta pengkondisian lingkungan belajar yang kondusif.
4. Siswa diharapkan bisa aktif dalam pembelajaran baik online maupun tatap muka, sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat berjalan maksimal.
5. Peran sekolah dapat mendukung dan memberikan dorongan kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar, penerapan model pembelajaran ditujukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama dapat tercapai dengan baik.
6. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar dapat meningkatkan pengaruh *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa, jika dilihat rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (123.0556) dengan kelompok kontrol (116.5556) hanya memiliki selisih sedikit yaitu sebesar 6,5 oleh sebab itu perlu penelitian yang dilakukan dengan jangka waktu yang

lebih panjang, serta memaksimalkan pembelajaran online dengan media yang menarik dan dibaurkan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka yang kreatif, agar hasil penelitian ini lebih meyakinkan dan akurat.